

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Sejarah berdirinya thariqah Naqsyabandiyah

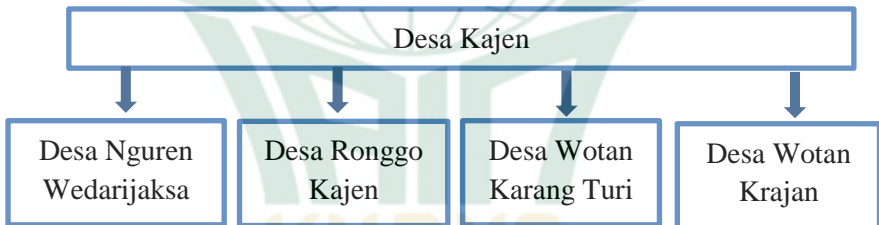
Thariqah Naqsyabandiyah Desa Kajen Kabupaten Pati. Pada tahun 1993 beliau KH. Moh Rochmat Noor dinobatkan sebagai guru thariqah mursyid oleh guru beliau KH. Abdullah Zain Abdussalam. Thariqah naqsyabandiyah Desa Kajen Kabupaten Pati awal mulanya ialah musholla tidak hanya tempat berjama'ah saja tetapi juga sebagai majlim ta'lim. Disinilah para tetangga, sanak kerabat ngaji mulai dari alif, ba, ta' sampai nawaitul al-wudhu. Dari waktu ke waktu seiring dengan perputaran zaman. Semakin hari majlis tersebut semakin di kenal di masyarakat Kajen serta sekitarnya, waktu demi waktu antusias anggota majlis tersebut semakin meningkat.¹

2. Persebaran Jalur tarekat Naqsyabandiyah Desa Kajen

KH. Abdullah Salam

KH. Muhammad Rochmat Noor²

3. Cabang-Cabang Tarekat Naqsyabandiyah Desa Kajen



Tarekat desa Kajen ini mempunyai beberapa cabang-cabang tarekat antara lain Desa ronggo kajen, Desa Nguren Wedarijaksa, serta di Desa wotan ada dua desa yakni Desa Krajan, Desa Karang Turi.³

4. Batas Wilayah

Batas wilayah Kajen Pati

Sebelah Utara : Waturoyo

Sebelah Selatan : Ngemplak Kidul

¹ Gus Atho'ilah Fathoni, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah sera menantu mursyid ,wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

² Sahuri, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah ,wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

³ Wed, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Sebelah Barat : Waturoyo
 Sebelah Timur : Cebolek Kidul⁴

5. Kondisi Sosial

a. Keadaan Geografis Desa Kajen

Desa Kajen secara geografis terletak di wilayah Tayu Pati yang paling utara sendiri berbatasan dengan gunung muria serta bukit-bukit disekitarnya, serta berbatasan dengan pantai yang mempunyai perairan yang tenang. Desa kajen mempunyai ketinggian berkisar 300 M dari permukaan air laut. Desa Kajen masuk dalam kecamatan Margoyoso serta berjarak kurang lebih 18 KM dari Kota Pati. Adapun luas Desa Kajen berkisar 63 hektar serta kebanyakan tanah di sana dipergunakan sebagai pekarangan.

b. Kondisi Sosial Agama serta Budaya Masyarakat Desa Kajen

Mayoritas masyarakat Desa Kajen ialah beragama Islam serta kebanyakan berfaham Nahdhotul Ulama (NU). NU ialah sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yang pernah berhadapan dengan streotip negative yang muncul dari sejumlah kelompok yang mengklaim dirinya modernis. Memang NU pada dasarnya ialah identitas kultural keagamaan yang dianut mayoritas masyarakat Desa Kajen.⁵

B. Deskripsi Data

Pada kajian ini, penulis bakal memaparkan dengan beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut yakni peran Tarekat Naqsyabandiyah yang diajarkan oleh KH. Rochmat kepada jama'ah dalam pembinaan akhlak. Pemahaman terhadap akhlak bagi jama'ah serta amalan tarekat naqsyabandiyah.

1. Peran Majelis Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Jama'ah Studi Living Al-Qur'an Desa Kajen Kabupaten Pati.

Sesuai dengan tujuan majlis tarekat, hal itu bakal memberi arah kemana dalam mengelola majlis. Majelis sangat berperan dalam pembinaan akhlak pada jama'ah tarekat naqsyabandiyah desa Kajen, perilaku yang dimaksud disini seperti jujur, syukur serta berkomunikasi serta berbuat baik kepada sesame serta lain sebagainya.

⁴ Observasi oleh penulis. Di Desa Kajen, 7 Januari 2022

⁵ Observasi oleh penulis. Di Desa Kajen, 7 Januari 2022.

Adapun peran majlis tarekat Naqsyabandiyah di Desa Kajen dalam wawancara penulis dengan Ahmad Santosa, beliau memaparkan seperti berikut.⁶

a. Menciptakan jama'ah yang Berakhlakul Karimah

Proses pembinaan akhlak bisa dipakai memakai menjalankan ibadah yang bertenaga serta ikhlas, lantaran ketekunan juga keikhlasan menjalankan ibadah sanggup mencegah bisikan hawa nafsu. Disisi lain ibadah sendiri bermakna mengesakan Allah SWT sungguh-sungguh. serta merendahkan diri serta menundukan jiwa setunduk-tunduknya pada-Nya. Pembentukan akhlak sangat urgen serta fundamental lantaran sanggup dipandang menurut faktor intern misalnya jismiah sangat berperan sebagai wujud nyata aktualisasi berupa perilaku, sikap, serta tindakan pada kehidupan sehari-hari. Dalam pergerakan jismiah yang berupa kelakuan akhlak serta aspek ruhaniah berperan mewarnai serta mengarahkan supaya insan permanen sebagai insan seutuhnya jasmani serta ruhani yakni menjaga insan permanen tidak kehilangan kemanusiannya serta menjaga insan permanen bekerjasama eksklusif pada tuhan nya ataupun pada jalan ridho Allah.

Seperti yang dijalankan Bapak Sahuri sebagai petani serta selaku jama'ah tarekat dalam wawancara dengan peneliti beliau menuturkan.

“Masa pertumbuhan dalam kesabaran petani kembali diuji mba. lantaran disamping padi beranjak tumbuh juga dibarengi rumput yang tidak kalah subur. Saya mencabutnya dengan tekun serta sabar, jika sudah berisi padi menjadi kebahagiaan para petani mba' serta bersyukur nikmat yang diberikan Allah’”.⁷

Kesimpulan dari pemaparan Bapak Sahuri melihat padi yang menghijau sejauh mata memandang sampai berisi padi barangkali sebagai kebahagiaan tersendiri disudut hati petani. serta tentu mengucapkan syukur pada Sang Maha Kuasa. Sudah niscaya petani mengajarkan mengenai akhlak bersyukur atas nikmat yang dihasilkan serta arti kesabaran berproses buat sebagai padi.

⁶ Santosa, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah , wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 2 , transkrip.

⁷ Sahuri, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip.

Lebih lanjut dijelaskan Bapak Santosa dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan.

“Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam menjalankan usaha jual beli, karena tidak jujur jelas berdosa serta berpengaruh kehidupan pribadi serta tindakan tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat. Saya bertransaksi dengan cara menyampaikan kondisi riil barang dagangan saya mba, tidak menyembunyikan kecacatan barang ataupun mengunggulkan barang dagangan, saya memaparkan dengan pembeli memakai bahasa sopan”.⁸

Kesimpulan yang diatas jika jangan pernah takut bakal kehilangan rezeki dalam berdagang. Utamakan selalu kejujuran untuk kemaslahatan bersama. Pemaparan diatas kita wajib menanamkan pada diri buat menyampaikan amanah itu mahal. Jujur itu indah. Jujur itu tinggi. Jujur itu mulia. Lebih lanjut Bapak Wed dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan.

“Banser dalam menjaga toleransi umat beragama diantaranya peringatan hari besar islam, pengajian, Banser turut andil dalam penjagaan di dalamnya. Banser menjaga kyai NU dalam menjalankan dakwahnya baik di pengajian, menjadi banser tidak sekadar mempunyai seragam tetapi harus berakhalakul karimah mbak.”⁹

Kesimpulan jika Banser mengawal serta menjaga awal hingga akhir dari acara tersebut serta tidak hanya berseragam tetapi berakhlak.

b. Jaringan Komunikasi serta Silaturahmi

Dalam majlis tarekat juga menjadi komunikasi serta silaturahmi dengan sesama jama’ah, karena keberadaan suatu lembaga inilah mereka sering bertemu, berkumpul serta saling komunikasi akhirnya bisa memperkuat silaturahmi serta memecahkan suatu problem yang mereka hadapi sebuah kehidupan baik pribadi, keluarga juga masyarakat.

Hal demikian diungkapkan oleh Bapak Wed salah satu jama’ah majlis tarekat ketika wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan.

⁸ Santosa, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip

⁹ Wed, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

“Ada banyak sekali manfaat dalam mengikuti majlis tarekat ini. Selain menambah ilmu dalam majlis tarekat ini berfungsi wadah suatu forum silaturahmi jadi disini saya mendapatkan saudara lebih banyak. Perasaan menjadi senang serta bersemangat.”¹⁰

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Sahuri dalam wawancara dengan peneliti, memaparkan bahwasanya: “Yang tidak kalah pentingnya dari majlis yakni menjaga tali persaudaraan serta hubungan baik dari jama’ah karena berbagai kesempatan kami sering berjumpa membahas mengenai ilmu agama ataupun urusan yang lain seperti pekerjaan”.¹¹

Pernyataan juga diungkapkan oleh Bapak Santosa dalam wawancara dengan peneliti, memaparkan bahwasanya: “Harapannya dalam majlis ini terus menjalin silaturahmi serta membangun relasi yang baik. Hubungan silaturahmi tetap terjaga, apa yang kita lakukan serta yang bakal datang”.¹²

Pernyataan lebih diungkapkan oleh Gus Ato’ilah Fathoni dalam wawancara dengan peneliti, menuturkan bahwasanya: “Semoga tali silaturahmi tidak terputus sampai disini, serta semoga tarekat naqsyabandiyah ini mendapatkan ilmu yang bermanfaat bisa meningkatkan keimanan serta semoga di ridhai Allah Swt”.¹³

Dari pernyataan diatas bisa diambil simpulan jika majlis tarekat berperan dalam membangun komunikasi serta silaturahmi sesama jama’ah majlis tarekat yang kemungkinan karena sibuk dalam pekerjaan serta keterbatasan waktu mereka jarang berjumpa, bakal dengan majlis tarekat mereka sering di pertemukan dalam satu majlis ini.¹⁴

¹⁰ Wed, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

¹¹ Sahuri, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

¹² Santosa, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip

¹³ Gus Ato’ilah Fathoni, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah serta menantu mursyid, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Sahuri Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

2. Amalan Tarekat Naqsyabandiyah yang diajarkan KH. Muhammad Noor Rochmat kepada Jama'ahnya Desa Kajen

Paham serta praktik amalan dalam jama'ah desa Kajen melalui tarekat naqsyabandiyah ialah galat satu ajaran ataupun paham keagamaan yang berperan aktif pada membimbing para jama'ah memakai jalan tarekat yang bertujuan buat membangun akhlakul karimah, uswatun hasanah, rahmatan lil alamin serta mencapai keridhoan Allah Swt. Semata-mata melalui metode penyucian jiwa yang berusaha mengarahkan kepatuhan jama'ah menuju ketaatan yang hakiki pada mencapai ma'rifat pada Allah Swt.

Dalam konteks paham serta praktik amalan dalam jama'ah Desa Kajen yakni Bai'at. Zikir sirri, zikir isrigfar . Tawajjukan, khawajikan, suluk. Semua amalan ini ialah aktivitas harus yang wajib pada di ikuti serta dijalankan para jama'ah pengamal tarekat naqsyabandiyah pada Desa Kajen Kabupaten Pati.

Beberapa ajaran yang diungkapkan pada ajaran yang sebagai acuan pada mengamalkan ajaran tarekatNaqsyabandiyah terdapat pada Desa Kajen ini. Kegiatan ataupun ajaran yang diamalkan para jama'ah desa Kajen melalui Tarekat Naqsyabandiyah; 1. Bai'at. 2 Zikir sirri, zikir istigfar. 3. Khawajikan. 4. Tawajjukan. 5. Suluk. Amalan yang krusial sesuai dengan amalan-amalan tadi termasuk dzikrullah.¹⁵

Dari beberapa uraian pendapat pada pertanyaan sebelumnya jika pengertian ataupun ajaran tarekat naqsyabandiyah yang diterapkan pada perkumpulan pengikuti tarekat di desa Kajen Kabupaten Pati bisa dijelaskan seperti berikut.

a. Bai'at

Terkait bai'atan ialah tahap pertama untuk individu yang ingin bergabung dengan tarekat Naqsyabandiyah karena bai'at termasuk unsur yang sangat penting dalam tarekat serta biasanya dijalankan setelah murid yang bakal datang mengetahui hal-hal yang terlibat terlebih dahulu. Khususnya pada masalah komitmen perlu dijalankan, termasuk proses Bai'at. Bai'at juga bisa dimaknai dengan tahapan awal yang harus dilalui oleh siapa saja yang ingin bergabung dalam tarekat. Begitu juga pada tarekat

¹⁵ Wed Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

Naqsyabandiyah di desa Kajen, termasuk pada tarekat yang tidak bakal mampu untuk mengamalkan ajaran tarekat kecuali dia sudah menerima Bai'at dari mursyid yang sudah diberi wewenang untuk mengukuhkan orang-orang percaya baru.

Proses bai'at tidak terjadi seperti itu. Ada syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi oleh seorang calon anggota aliran, syarat pertama, jika seseorang memutuskan untuk bergabung dengan aliran Naqsyabandiyah di desa Kajen maka dia harus menjalankan taubat, yakni menghapus segala dosa. Taubat ini tidak hanya sekedar syarat formal saja, tetapi harus dijalankan dengan keikhlasan serta konsistensi. Dalam bahasa Islam disebut taubat nasuha. Seseorang sudah benar-benar menjalankan penebusan dosa dengan mempunyai kesempatan serta kemauan untuk menjadi Bai'at

Dalam prosesi bai'at ataupun inisiasi tersebut, pengamal ajaran tarekat memaparkan kesetiaan pada Mursyid-nya serta sesudah itu bakal mendapat talqin yang ialah pelajaran esoteric pertama pada ajaran tarekat. Upacara pembaitan ini ialah langkah awal seorang jama'ah tarekat buat bisa mengikuti aneka macam upacara yang diselenggarakan dalam termin berikutnya.

Lebih lanjut dijelaskan Bapak Sahuri dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan.

“Saat proses pembaitan berlangsung bahwasanya saat proses pembaitan berlangsung, para jamaah terlebih dahulu mempersiapkan diri mereka menjalankan sholat sunnah yang baik itu sholat sunnah taubat juga sholat sunnah lainnya, sesudah itu menjalankan zikir-zikir buat melengkapi ibadah sholat sunnah dijalankan itu. Baru lalu sesudah tiba seseorang yang mau pada bai'at berkumpul buat duduk didepan Mursyid, baru lalu mursyid memulai pembai'atan pada pengikut tarekat tersebut. Maka terjadilah suatu proses pembai'atan”.¹⁶

Lebih jelasnya Bapak Wed dalam wawancara dengan penulis memaparkan bahwa: “Bai'at motivasi ataupun tekanan psikologi bagi setiap tarekat mb supaya

¹⁶ Sahuri, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

senantiasa dzikir secara konsisten dari janji setia serta bai'at kepada mursyid, yang pada akhirnya zikir menjadi bagian dari hidupnya mb.¹⁷

Begitu juga bapak santosa dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan: “Bai'at janji untuk taat, orang yang berbai'at itu berjanji mb kepada pemimpinnya untuk menyerahkan segala kebijakannya mb”.¹⁸

Peneliti menyimpulkan bai'at mengucapkan janji setia kepada pemimpinnya serta membersihkan hatinya.

b. Zikir

Zikir termasuk puncak dari pada ajaran tarekat serta memakai melalui metode zikir ini insan sanggup tunduk serta patuh terhadap semua perintah oleh Allah SWT serta menghindari seluruh yang dilarang oleh Allah SWT, kiprah pengamal Tarekat Naqsyabandiyah jama'ah tarekat yakni berusaha semaksimal buat mengamalkan zikir-zikir yang dianjurkan mursyid pengajar tarekat pada ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.

Adapun zikir yang diamalkan para ajaran Tarekat Naqsyabandiyah pada Desa Kajen yakni zikir sirri, zikir istigfar yang bakal dijelaskan dibawah ini yakni menjadi berikut;

1. Zikir Sirri/Khofi

Zikir sirri ialah zikir yang diucapkan dari hati ataupun tidak diungkapkan dengan kata-kata ismu dzat Allah-Allah oleh mursyid untuk diamalkan karena memori ini sebenarnya mempunyai peningkatan memori daripada memori jahar yakni suaranya keras.

Zikir sirri ialah zikir diam ialah zikir yang diucapkan dalam hati dengan kalimat Allah serta menanamkan rasa takut serta kerendahan hati kepada Allah untuk mendapatkan pengampunan serta cinta Allah. Di dalam Al-Qur'an memaparkan pada surat Al-A'raf 205.

¹⁷ Wed, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

¹⁸ Santosa, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ
بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinnya; “dan sebutlah nama Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri serta rasa takut, serta dengan tidak mengeraskan suaramu di waktu pagi serta petang serta janganlah kamu termasuk orang-prang yang lalai lebih lanjut beliau memaparkan jika diayat ini Allah memaparkan sebab dari penyakit hati itu ghaflatun ilallah ataupun lupakan kepada Allah, lupakan hati, lupa ingatannya kepada Tuhan sebab hati serta ingatannya seseorang itu sudah dirasuki oleh yang lain, selain Allah. serta untuk mengobati penyakit hati itu tidak ada jalan yang lain melainkan selalu mengingati Allah, mengucapkan firman Allah dalam setiap nafas yang kita hembuskan”.¹⁹

Dari pemaparan di atas bisa diketahui jika zikir sirri ialah zikir di hati dengan kalimat Allah yang diamalkan di akhir shalat wajib serta sunnah serta juga pada waktu yang ditentukan oleh mursyid yang memberi dampak kepada ketenangan hati ataupun sebagai pengobat penyakit hati.

Hal demikian diungkapkan oleh Bapak Sahuri salah satu jama’ah majlis tarekat ketika wawancara dengan peneliti, memaparkan bahwa: “Dzikir yang kami lakukan pada hari Jum’at ini lebih menekankan pada zikir sirri dalam hati. Dzikir kepada Allah dengah menyebut nama Allah, sehingga para jama’ah bisa mengikuti dengan khidmat”.²⁰

Dalam hal itu sesuai pernyataan Gus yakni Ato’ilah Fathoni, diwawancara oleh peneliti, beliau memaparkan bahwasanya.

¹⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an serta Terjemahannya*, 176.

²⁰ Sahuri, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

“Titik puncak ajaran tarekat ini yakni dzikir, di sini Desa Kajen mengajarkan zikir yang efektif yang dipakai serta diamalkan oleh jama’ah Tarekat yakni zikir sirri dalam hati, zikir ini bakal memberi dampak terhadap perubahan perilaku seseorang, baik berupa ketenangan dalam hati mereka yang berefek kepada perilaku yang baik, serta selalu tunduk serta berusaha mengamalkan seluruh perintah Allah serta menghindari dari perbuatan yang dimurkai oleh Allah. serta inilah tujuan tarekat yang selalu mengharap ridho Allah semata.”²¹

Dari hasil wawancara diatas, dapatlah dipahami jika majlis zikir Tarekat Naqsyabandiyah memakai zikir Sirri dalam hati.

2. Zikir Istighfar

Dalam sudut pandang tarekat naqsyabandiyah memaparkan istighfar sebenarnya bermakna pengakuan serta penebusan dosa atas kesalahan yang sudah dijalankan. Berjanjilah kepada Allah jika anda tidak bakal mengulangi perbuatannya, baik yang tersembunyi ataupun yang terlihat.

Hal tersebut sesuai yang diambil simpulan oleh Bapak santosa salah satu jama’ah tarekat.

“Bahwa orang yang membaca istighfar seperti orang yang membersihkan kotoran yang ada pada padanya, jika pakaian yang bakal di cuci tidak terlalu kental ataupun terlalu banyak kotorannya maka pakaian tersebut hanya direndam sebentar lalu dicuci bersih, tetapi jika cucian sangat tebal serta banyak sabun serta direndam, bakal bersih selama waktu yang lama. Sama halnya dengan orang yang bertaubat serta membaca istighfar ketika dosa serta kesalahan yang dijalankan terlalu banyak serta dia sudah lama tidak bertaubat serta sudah membaca istighfar supaya taubatnya segera diterima oleh Allah serta karenanya dosanya diampuni. Sebelum orang menjalankan Bai’at ataupun setelah para murid harus

²¹ Ato’ilah Fathoni, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah sera menantu mursyid ,wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip

sering membaca istighfar supaya tidak mengulangi kesalahan yang dijalankan”.²²

Peneliti menyimpulkan kalau ada kesalahan apapun maka mengucapkan istigfar serta mengingat Allah.

c. Khawajikan atau khataman

Khatam khawajikan diklaim memakai khatam lantaran silsilah tarekat naqsyabandiyah saat berkumpul para muridnya, mereka mengakhiri perkumpulan tersebut dengan zikir ini. Biasanya dijalankan secara rutin dalam setiap hari jum'at sore. Kegiatan khawajikan ialah program rutinitas yang dijalankan para jama'ah tarekat mulai sesuai dengan dulu hingga kini ini serta dipimpin eksklusif oleh mursyid. Apabila seorang salik membaca zikir khatam ini maka kebutuhan bakal terpenuhi, bakal terjauhkan sesuai dengan musibah. Khatam Khawajikan salah satu rukun primer sesudah zikir ismudz. Wirid ini termasuk wirid yang agung serta spesifik dalam tarekat naqsyabandiya.

Lebih lanjutnya dijelaskan Gus Ato'ilah dalam wawancara dengan peneliti, beliau menuturkan.

“Proses khawajikan dipimpin eksklusif oleh mursyid, pada posisi duduk kebalikan sesuai dengan duduk tawarruk duduk diantara dua sujud, memenjamkan kedua mata mulai sesuai dengan awal hingga akhir zikir, khusyu’, maka mulailah membaca istighfar, zikir ismudz, membaca al-fatihah, shalawat, surah Al-Insyiroh, surah al-ikhlas, membaca doa khataman, membaca beberapa ayat al-qur’an. Selanjutnya ditutup memakai bersalaman keliling pada mursyid menjadi sentral pimpin dilanjutkan pada seluruh hadirin yang bersambung. Khawajikan ini dijalankan pada Jum’at baqda ashar”.²³

Begitupun Bapak Santosa wawancara dengan penulis menuturkan bahwasanya: “ Khawajikan termasuk zikir penutup serangkaian zikir wirid, ayat, doa serta

²² Santosa, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip

²³ Gus Fatoilah, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah serta menantu mursyid, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip

menutup zikir berjama'ah. Khatam dianggap sebagai tiang Tarekat Naqsyabandiyah''²⁴

Peneliti menyimpulkan jika khawajikan ataupun khatam termasuk penutup dari serangkaian zikir tarekat di Desa Kajen

d. Tawajjuhan

Tawajjuhan termasuk metode pembuka ilmu Makrifatullah buat mengenai diri sebenarnya serta sesuai dengan mengenal diri ini maka bakal mengenal Allah. Tawajjuh juga ialah bentuk pemuatan konsentrasi timbal balik antara satu dengan yang lain serta bisa membuat penyatuan ruhani, penyempurnaan keyakinan serta sejumlah tanda-tanda yang lain. Sehingga saat ruhaninya terhubung memakai ruh mursyid lalu naik lagi kejenjang yang lebih tinggi yakni ruh kenabian yang lebih dikenal pada global tarekat memakai nur Muhammad lalu nur inilah yang mengantarkan pada posisi yang lebih dekat memakai zat Tunggal. Keadaan itulah hakikat dari berkekalan. Oleh karenanya saat ruh ini balik ke jasad maka rasa itu permanen terdapat sebagai akibatnya pribadai itu berada pada naungan tindakan Tuhan. Kapasitas kemampuan seseorang pemimpin tawajjuhan buat mentransfer potensi tadi tidak sinkron. bakal terasa saat pemimpin zikir mempunyai pengalaman yang luas saat dihembuskan potensi tadi. Seorang anak didik lebih gampang merasakan kenyamanan serta rasa yang mengalir ditubuhnya. Tetapi hembusan tadi.

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Bapak Sahuri salah satu jama'ah tarekat ini.

“Tawajjuhan ialah hal yang sangat krusial pada tarekat mba lantaran sebelum kita berdzikir suasana damai serta tenang sangatlah dibutuhkan bagi setiap yang mengikuti tawajjuhan diminta buat merabit yakni situasi terpejam serta merunduk serta membayangkan paras sesuai dengan pengajar yang nantinya bakal disalurkan power buat mempertinggi kekhusukan pada berdzikir. Tawajjuhan juga menjadi bentuk pemusatan kosentrasitimbang balik antara satu memakai yang lain serta bisa membuat naik lagi

²⁴ Santosa, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip

kejenjang yang lebih tinggi, bertawajjuhan ibarat kelas bakal cepat naiknya pas yang sanggup merasakan yang sudah baiat tarekat serta pernah tawajjuhan”²⁵

Jadi pada bertawajjuhan kapasitas seseorang pemimpin tawajjuh sangat menghipnotis pengalaman spiritual serta kepribadian bagi seseorang anak didik pada mentransfer potensi kerohanian. Seorang murid bakal merasakan kenyamanan serta rasa sejuk mengalir pada tubuhnya hembusan kenyamanan tadi mediator sesuai dengan seseorang mursyid.

Lebih lanjut Bapak wed memaparkan wawancara dengan penulis bahwa: “Tawajjuhan juga disebut mujahadah ialah orang yang bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas spiritual pada salik baik dengan menjalankan zikir serta wirid, ataupun bimbingan ruhaniyah oleh mursyid”²⁶.

Pernyataan ini juga diungkapkan Gus Ato’ilah wawancara dengan peneliti, beliau menuturkan bahwa: “Kegiatan tawajjuhan ini dijalankan setiap dua minggu sekali. Tawajjuhan ini dijalankan selasa baqda dzuhur. Orang yang menjalankan tawajjuhan hampir sama dengan menjalankan suluk ada tingkatan”²⁷.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, serta penulis bisa melihat tawajjuhan seperti ini sangat bagus diterapkan di Desa Kajen, karena dengan adanya kegiatan seperti ini masyarakat desa Kajen lebih mendekatkan diri kepada Allah.

e. Suluk atau khalwat

Dalam pandangan tarekat Naqsyabandiyah pada Desa Kajen buat mengamalkan tarekat tidak harus seseorang murid itu mengasingkan diri serta meninggalkan kehidupan duniawi, namun relative berdzikir memakai mengasingkan diri sesuai dengan keramaian misalnya saat suluk pada desa ialah suatu latihan buat melangengkan

²⁵ Sahuri, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

²⁶ Wed, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

²⁷ Gus Ato’ilah Fathoni, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah serta menantu mursyid, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip

dzikir sebelum mereka sanggup menjalankan dzikir pada kehidupan sehari-hari yakni wuquf qolbi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sahuri jama'ah tarekat naqsyabandiyah Desa Kajen dalam wawanacar dengan penulis memaparkan bahwa.

“Kalau pada tarekat itu suluk termasuk ajaran yang harus pada jalankan seorang murid buat mempertinggi maqam dzikir supaya pada menjalankan segala kegiatan sehari-hari selalu berdzikir pada Allah orang berthoriqoh kan dilatih buat selalu jangan lupa pada Allah pada syarat apapun, jika gak dilatih buat selalu jangan lupa pada Allah, cara yang paling menjalankan suluk sinkron anjuran mursyid. Sebelum menjalankan suluk terdapat beberapa semacam kurikulum ataupun anjuran sesuai dengan abah yai embargo serta kewajiban yang wajib pada lakukan saat sebelum suluk, ketika suluk serta sehabis suluk jadi sehabis suluk ibarat sekolah naik kelas sinkron memakai strata masing-masing jama'ah”.²⁸

Bahwa suluk ialah buat merasakan gelombang dzikir yang sangat halus karenanya dzikir yang diucapkan mesti wajib diresapi, maka sesuai dengan itu apa yang sudah disampaikan oleh jama'ah.

Pernyataan di atas diungkapkan oleh Bapak Wed wawancara dengan penulis bahwasanya: “Suluk pada lakukan setiap murid tidak sinkron waktunya sinkron memakai tingkatan dzikir masing-masing setiap murid.”²⁹

Lebih lanjutnya Gus Ato'ilah Fathoni menuturkan wawancara dengan penulis bahwa: “Suluk salah satu kegiatan dalam sebuah tarekat naqsyabandiyah jama'ah yang mengikuti tarekat naqsyabandiyah itu sendiri berfaham ahlussunnah wal jama'ah dengan suluk mendekatkan diri kepada Allah”.³⁰

Menurut Bapak Sahuri dalam wawanacara dengan peneliti, beliau memaparkan bahwa.

²⁸ Sahuri, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

²⁹ Wed, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip,

³⁰ Gus Ato'ilah Fathoni, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah serta menantu mursid, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip

“Mengamalkan serta menghayati ibadah yang sedang dijalankan, sehingga dia tidak lagi mengingat serta membawa urusan rumah tangga ataupun anggota keluarga yang ada di rumah. Beliau juga mengibaratkan suluk seperti menjalankan ibadah haji, meskipun berat tapi menjadi ringan karena ada perasaan senang mendapatkan ketenangan dalam beribadah”.³¹

“Begitu juga dengan Bapak Santosa suluk itu sebagai kesibukan yang hanya ditunjukkan kepada Sang Rabb, karena dengan bersuluk bisa memperbaiki akhlak, mensucikan amal. Ibu ini juga memaparkan jika dengan mengikuti suluk hati menjadi tenang serta ibadahnya semakin meningkat”.³²

Dari wawancara dengan beberapa jama'ah penulis bisa melihat jika suluk membacakan zikir sehingga zikir yang dibacakan mempunyai tingkatan. serta mengingat Allah, mendekatkan dirinya kepada Allah dengan kusyu'.

3. Metode-metode Pembinaan Akhlak jama'ah terhadap living Qur'an dalam majlis Tarekat Naqsyabandiyah Desa Kajen Kabupaten Pati

Metode pembinaan akhlak bagi jama'ah majlis tarekat naqsyabandiyah Desa Kajen. Pembinaan ini dijalankan selesainya tawajjahan melalui metode pembiasaan, metode kisah, metode nasehat. Pembiasaan ini misalnya akhlak para jama'ah pada latih membiasakan berlaku sopan pada kyai serta anggota jama'ah lainnya serta menghormati yang lebih tua. Tiga metode tarekat Naqsyabandiyah seperti berikut.³³

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga menjadi metode dalam pembinaan akhlak di Desa Kajen. Islam mempergunakan pembiasaan ini sebagai salah satu metode pendidikan akhlak berikutnya mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Metode Pembiasaan termasuk metode cara-cara bertindak yang persistent uniform serta hampir tidak disadari oleh pelakunya. Sebagaimana yang

³¹ Sahuri, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah ,wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

³² Santosa, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip

³³ Hasil Observasi oleh peneliti. Di Desa kajen, 25 Januari 2022

dinyatakan oleh Bapak Santosa dalam wawancara dengan penulis beliau memaparkan seperti berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan Tolong-menolonglah engkau pada mengerjakan kebaikan serta taqwa serta jangan tolong menolong pada berbuat dosa serta pelanggaran serta bertaqwalah engkau pada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya”. QS Al-Maidah. 2³⁴

Dijelaskan pada kitab Ibnu Katsir jika Allah Ta’ala memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman supaya saling tolong menolong dalam hal kebaikan serta tidak menjalankan kemungkarannya yakni ketakwaan, serta Allah Ta’ala melarang hamba-hambanya yang beriman dalam tolong-menolong dalam hal keburukan serta bekerja sama dalam berbuat dosa serta keharaman.³⁵

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Santosa dalam wawancara dengan penulis beliau menuturkan: “Untuk pembiasaan akhlak kita membiasakan para jama’ah untuk menjalankan saling tolong menolong sesama manusia. Dengan pembiasaan ini jama’ah bakal dengan sendirinya menjalankan aktivitas tersebut tanpa harus dipaksa.³⁶

Sesuai dengan hasil observasi penulis menemukan murid tarekat Bapak Udin ini habis dari musholla melihat tetangganya mengalami krananya bocor tidak dibantu malah acuh serta pergi begitu saja.³⁷

Disisi lain juga jama’ah Bapak Sahuri menjadi pengikut tarekat Naqsyabandiyah menanggapi persoalan ini dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah jika dibilang senang menolong udah niscaya lah mba, apalagi kini jaman makin maju meskipun terdapat orang yang permanen tidak peduli

³⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an serta Terjemahnya*, 106.

³⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Depok: Gema Insani). 59-60.

³⁶ Santosa, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip

³⁷ Hasil Observasi oleh peneliti. Di Desa Kajan, 25 Januari 2022

terhadap sesame ataupun saling menolong antara sesame. Itu menandakan jika insan mengingkari hakikat dirinya yang mendasar, coba bayangkan saja mba ya, mampu apa kita hidup tanpa donasi orang lain. Jelas tidak mampu kan. Mestinya ini didasari oleh semua orang. Ketika tetangga sakit mau berobat minta tolong mengantarkan berobat. Pada masa pandemic covid 19, banyak sekali orang yang sedang membutuhkan pertolongan, mereka menjalankan isolasi mandiri serta tidak mampu keluar rumah untuk membeli kebutuhan mereka. Pada waktu itulah kita mba keadaan sehat membantu mereka dengan memberi apa yang mereka butuhkan. Membantu tidak Cuma dengan harta mba membantu berupa motivasi ataupun nasehat”³⁸

Bapak Wed selaku jama'ah tarekat Desa Kajen juga berkata pada penulis bahwasanya ;

“Tujuan primernya suatu forum apa pun termasuk menekankan aspek sosial, bila kita sedang beribadah, sementara tetangga kita membutuhkan, kita dianjurkan buat membantu tetangga yang membutuhkan tadi. Ini juga bentuk beribadah yang bernilai pahala tidak wajib menyendiri terus pada beribadah. Perilaku misalnya ini yang dirindukan oleh setiap marga”³⁹

Dari beberapa wawancara penulis menyimpulkan jika bentuk kepedulian sosial sangatlah penting. Seseorang yang mempunyai kepedulian sosial yang tinggi, maka ia bakal mempunyai relasi sosial yang baik serta pergaulan yang luas. Begitu juga, jika ia di mintai tolong oleh orang lain maka ia bakal segera menolong dengan ringan tangan serta ketika ia minta tolong maka orang lain bakal segera mungkin menolongnya.

Pembiasaan yang dimulai dari hal-hal kecil seperti mengucapkan salam. berikutnya dibiasakan untuk selalu saling menghormati yang lebih tua, menghargai sesame teman, menghargai yang lebih muda serta masih banyak hal lain. Hal kecil yang nampaknya terlihat sepele namun itu bakal memberi dampak besar ketika mereka ada di

³⁸ Sahuri, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

³⁹ Wed, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

lingkungan mereka baik di lingkungan masyarakat. Hal itu sesuai dengan firman Allah.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya ataupun balaslah penghormatan itu dengan yang serupa. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”. QS. An-Nisa 86⁴⁰

Dalam kitab Ibnu Katsir jika dalam QS. An-Nisa’ ayat 86 ini memerintahkan siapa saja yang menjawab salam hendaklah dijawab dengan lebih baik lagi serta setidaknya jawaban salam tersebut sebanding dengan yang diucapkan oleh orang lain. Contoh jika seseorang mengucapkan “Assalamualaikum, maka jawablah “walaikumsalam warahmatullah.” serta jika salam orang tersebut berbunyi “Assalamualaikum warahmatullah, hendaklah menjawab dengan tambahan kata” Wabarakatuh. Demikianlah yang dimaksud dengan jawaban yang lebih baik ataupun paling tidak sama dengan salam yang di terima. Jika ia hendak menamabah salam maka hal itu sunnah.⁴¹

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Sahuri dalam wawancara penulis beliau mengatakan: “Ajaran tarekat naqsyabandiyah juga sangat menjunjung tinggi adab terutama kepada gurunya serta sesame”. Itulah yang mendorong pengikut tarekat naqsyabandiyah sangat menghormati ikhwan lain.⁴²

Kemudian penulis mencari informan lebih lengkapnya kepada jama’ah tarekat untuk bisa memberi pemaparan mengenai metode dalam pembinaan akhlak jama’ah tarekat tersebut bernama Bapak Wed beliau memaparkan dalam wawancara dengan penulis bahwasanya ;

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an serta Terjemahannya*, 91.

⁴¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, hlm 759-763

⁴² Sahuri, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

“Manusia makhluk sosial yang memerlukan interaksi. Setiap orang memerlukan penghargaan serta pengakuan dari sesamanya. Saling menghormati antar sesama manusia termasuk kewajiban serta kebutuhan mba.... Menjaga hubungan antar sesama manusia sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar. Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk hablu min al-nas. Ketika diperjalanan ketemu dengan kerabat ataupun orang tua kita saling menghormati dengan cara mengucapkan salam, jabatan tangan ataupun klakson, itu semua bakal menjadi kebiasaan mb”⁴³

Selanjutnya Bapak Santosa memaparkan dalam wawancara dengan penulis bahwa: “Ada banyak cara yang ustad gunakan contohnya kita dilatih ataupun dibiasakan untuk menjalankan kebaikan serta menjauhi keburukan, serta yang paling sering melihat bagaimana akhlak ustad yang bisa dijadikan panutan.”⁴⁴

Dari pemaparan diatas bisa diambil simpulan jika saat berinteraksi tersebut, penting untuk bisa menjunjung tinggi sikap saling menghormati sesame. Dengan saling menghormati menjadikan kehidupan bermasyarakat minim konflik ataupun perpecahan.

b. Metode Kisah

Metode kisah bisa dimaknai dengan suatu cara dalam memaparkan informasi dengan menyampaikan secara historis mengenai asal kejadian peristiwa, baik itu cerita yang sebenarnya ataupun rekasaya semata.

Atau bisa dimaknai dengan cara pembelajaran dalam menceritakan kehidupan seseorang ataupun sejarahnya yang ada pada dahulu yang berkaitan dengan ketaqwaan dalam menjalankan perintah serta menjauhi larangan Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur’an seperti berikut.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

⁴³ Wed, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁴ Santosa, Jama’ah Tarekst Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

*Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, namun membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya serta memaparkan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman”. Q.S. Yusuf.111.*⁴⁵

Allah berfirman jika sesungguhnya, dalam kisah para rasul serta kaum mereka serta bagaimana Allah sudah menyelamatkan orang-orang yang beriman serta menghancurkan irang kafir. Memperoleh pengajaran bagi orang berakal. Al-Qur’an itu bukanlah kitab yang dibuat-buat. namun membenarkan kitab sebelumnya kitab diturunkan dari langit serta membenarkan apa yang benar dari isinya, pemutarbalikan, penyelewengan, serta perubahan didalamnya menentukan mana yang nasakh ataupun ditetapkan.. serta bagaimana segala sesuatu mengenai hala, haram, sunah, makruh. Memerintahkan berbagai perbuatan taat, wajib, serta sunnah, serta melarang berbagai kelakuan haram serta sebagainya, seperti makruh hal nyata, ghaib, memberitahukan mengenai Rabb serta nama, sifat serta mahasucian-Nya dari persamaan dengan makhluk-Nya. Oleh itu, al-Qur’an sebagai petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman⁴⁶

Selain memakai metode pembiasaan juga menggunakan metode cerita, kisah Nabi Muhammad Saw, kisah sahabat Nabi serta kisah para orang-orang shaleh terdahulu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Sahuri dalam wawancara dengan penulis seperti berikut: “Biasanya mursyid membacakan kisah-kisah Qur’an serta Nabawi. Disisi lain ada juga kitab-kitab yang berisi mengenai kisah-kisah orang shaleh. Sehingga para jama’ah bisa mengikuti jejak keberhasilan mereka dalam mengutamakan akhlakul karimah”.⁴⁷

⁴⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an serta Terjemahnya*, 248.

⁴⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, hlm 803-805

⁴⁷ Sahuri, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

“Sesuai dengan hasil observasi penulis menemukan orang yang bertamu kepada mursyid KH. Muhammad Rochmat Noor, lalu orang dalam menyuguhkan makanan dan air putih. Menyuguhkan makanan memiliki keutamaan yang besar, terutama bagi family dan sahabat yang sedang bertamu”⁴⁸

“Lebih lanjutnya dinyatakan bapak santosa dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan: Terbiasa berkumpul untuk membaca Al-Qur’an tidak berpisah kecuali setelah menikmati hidangan. Maka apa yang dilakukan orang-orang sholeh seperti mursyid dapat diteladani oleh jama’ahnya dan semakin menumbuhkan semangat diri saya untuk bisa mengikuti jejak serta akhlak mereka”⁴⁹.

Peneliti menyimpulkan jika metode pembinaan akhlak dengan memakai metode kisah bertujuan supaya jama’ah bisa meneladani Nabi Muhammad saw, sahabat Nabi serta akhlak orang shaleh melalui kisah tersebut.

c. Metode Nasehat

Memberi nasehat ialah salah satu cara untuk pembentukan karakteristik seseorang. Dengan memakai metode ini, pembentukan akhlak seseorang dengan mudah bisa masuk kedalam jiwa mereka yang tentunya dengan memakai langkah-langkah yang bisa mengetuk jiwa hati mereka melalui jalan yang tepat juga.

Sesuai dengan hasil observasi penulis menemukan jama’ah tarekat Bapak Udin menyinggung dengan jama’ah tarekat yang lain. Oleh karenanya bisa dipahami jika murid tarekat naqsyabandiyah berucap sesuai keinginan hawa nafsu. Maka mursyid menasehati murid-murid ataupun jama’ahnya.⁵⁰

Bapak Sahuri menganggap permasalahan ini wawancara dengan peneli beliau menuturkan bahwa.

“Sebenarnya itu ialah sifat manusia, karna sesungguhnya manusia tidak luput dari kesalahan, berikutnya bisa jadi itu ialah kebiasaan murid tersebut karna sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan murida bakal

⁴⁸ Observasi oleh penulis, Di Desa Kajen, 25 Januari 2022

⁴⁹ Santosa, Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip

⁵⁰ Observasi oleh penulis. Di Desa Kajen, 25 Januari 2022.

sangat sulit untuk guru untuk merubahnya, berikutnya ini bisa jadi pengaruh lingkungan, pergaulan. serta bahwasanya guru ialah memberi nasehat serta arahan kepada murid yang berbuat itu”.⁵¹

Memberi nasehat ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik, oaring tua, da’i serta guru dalam memberi nasehat yang pertama memberi nasehat dengan perasaan cinta serta kelembutan. Nasehat yang penuh kelembutan serta kasih sayang mudah diterima serta mampu merubah kehidupan manusia. Kedua memakai bahasa yang lembut serta halus.

Sebagaimana firman Allah swt, dalam al-Qur’an seperti berikut.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinnya; *“Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, serta bermusyawarah dalam urusan itu, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”. Q.S Ali-Imran 159.*⁵²

Rasulullah SAW tetap bersikap tidak marah serta lemah lembut kepada sebagian kaum muslimin yang menjalankan pelanggaran dalam keadaan genting Perang Uhud. Bahkan beliau memaafkannya serta memohonkan ampun untuk mereka. Sikap lemah lembut yang ditunjukkan Nabi SAW ialah salah satu rahmat Allah kepada makhluk-Nya. Perilaku tersebut patut diteladani umat Islam saat ini.⁵³

⁵¹ Sahuri, Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip

⁵² Departemen Agama RI. *Al-Qur’an serta Terjemahnya*, 71.

⁵³ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, hlm 45-47

Sesuai dengan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan jika Tarekat Naqsyabandiyah Desa Kajen banyak memakai variasi metode dalam menunjang keberhasilan di dalam pembinaan akhlak khususnya kepada jama'ah.

C. Analisis Data

1. Peran Majelis Tarekat Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Jama'ah Desa Kajen Kabupaten Pati.

Menurut analisa penulis mengenai peran yang disampaikan oleh Teori Hanafie peran ialah tindakan-tindakan dalam menjalankan hak serta tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, peran dianggap penting karena mengatur perilaku seseorang.⁵⁴ Dalam hal menjalankan pendidikan islam di majlis tarekat naqsyabandiyah Desa Kajen melibatkan banyak orang termasuk anggota majlis tarekat tersebut.

Bapak Santosa jama'ah tarekat naqsyabandiyah dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan. "Terkait peran tarekat naqsyabandiyah dalam pembinaan akhlak bagi jama'ah meliputi berakhlakul karimah, bersilaturahmi ataupun komunikasi sesama"⁵⁵

Peneliti juga menyetujui Teori Zaini Dahlan sesuai dengan peran majlis tarekat yang secara garis besar wadah untuk berakhlakul karimah serta bersilaturahmi ataupun berkomunikasi.⁵⁶

Analisi penulis jika majlis tarekat sebagai wadah mempelajari mengenai ilmu agama, membina, mengarahkan kehidupan beragama umat islam, mengajarkan serta mengarahkan kejalan yang benar dengan mencari ridho dari Allah SWT, membentuk masyarakat yang bertaqwa.

Ajaran islam juga mengunjungi antara seseorang dengan orang orang untuk silaturahmi antar sesame. Maka dalam peran majlis sangat menganjurkan kepada jama'ahnya untuk berkomunikasi, berakhlak.

⁵⁴ Era Hia, 'The Role Of The Supervsor Boar In Improving Drinking Water Service For The Community Of', *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, XI.Edisi 2, 38.

⁵⁵ Santosa, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara oleh penulis, 14 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip

⁵⁶ Zaini Dahlan, 'Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Volume o2, 267.

Demikianlah juga mengajak untuk mencegah kemungkaran serta kejahatan yang timbul di lingkungan. Hal itulah yang menjadi penekanan di Desa Kajen yakni saling menjaga, tata bahasa, tata karma, serta tata hati.

2. **Amalan Tarekat Naqsyabandiyah yang diajarkan KH. Muhammad Noor Rochmat kepada Jama'ahnya Desa Kajen**

Menjalankan ibadah dalam Agama Islam harus sesuai dengan syariat sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang ditirukan oleh para sahabatnya serta berikutnya turun menurun sampai pada zaman sekarang. Salah satu tujuan ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara menjalankan perintahNya serta menjauhi laranganNya. Sementara cara mendekatkan diri kepada Allah salah satunya dengan mengikuti amalan tarekat-tarekat, diantaranya yakni tarekat naqsyabandiyah.

Syekh Amin al-Kurdi memaparkan jika tarekat ialah cara mengamalkan syari'at serta menghayati inti syariat serta menjauhkan diri dari hal-hal yang bisa melalaikan pelaksanaan serta inti serta tujuan syari'at.⁵⁷ Al-Ghazali dalam Al-Munaqiz min ad-Dhalal memaparkan bahwa. "Tarekat itu awal penyucian hati dari apa saja selain Allah SWT. Awal shalat kunci utama yakni takbir menjadikan hati dalam zikir pada Allah Swt serta berakhir fana' di dalamnya".⁵⁸

Dari berbagai uraian di atas maka bisa diambil kesimpulan penulis sependapat dengan Harun Nasution, tarekat asalnya dari kata thariqah yakni jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. Dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW serta dikerjakan oleh sahabat-sahabat, turun-menurun sampai kepada guru-guru berantai sampai pada masa kita.

Karena semua tarekat bertujuan untuk menghidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW, menuju Allah SWT dengan cara mensucikan diri ataupun perjalanan yang harus ditempuh secara rohani serta mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah SWT hanya saja melalui cara-cara sistem yang berbeda, serta mengajarkan syari'at Allah SWT melalui ibadah yang sudah

⁵⁷ Afif Bansori, '*Religiositas Jama'ah Suluk Pengalaman Keagamaan Pada Tarekat Naqsyabandiyah*', CV TEams Barokah (Bandar Lampung, 2013). Di Akses pada 10 Februari 2022.

⁵⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amazah, 2012). 35.

dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Secara turun menurun, apalagi tarejat Naqsyabandiyah pasti sanadnya sudah jelas ke sanadnya.

Tarekat naqsyabandiyah ini asal mulanya didirikan oleh Muhammad bin Bahauudin al-Uwaisi al-Bukhari 717-719. Biasa disebut sebagai Naqsyabandiyah diambil dari kata Naqsyabandiyah yang bermakna lukisan, karena ia ahli dalam memberi lukisan kehidupan yang ghaib-gahib. Tarekat naqsyabandiyah ini mempunyai kedudukan yang istimewa karena asalnya dari Abu Bakar Assiddiq serta Abu Bakar menerima langsung dari Muhammad yang dicurahkan melalui Malaikat Jibril oleh Allah SWT.⁵⁹

Sesuai dengan ajaran yang diturunkan Naqsyabandiyah kepada muridnya, berikutnya terbentuklah tarekat yang dinisbatkan kepadanya, yakni tarekat Naqsyabandiyah ini berkembang serta besar pengaruhnya di Indonesia terutama di daerah Sumatra, Jawa serta Madura, di daerah minangkabau tarekat ini tersiar terutama atas jasa Syekh Ismail al-Khalidi al-Kurdi, sehingga terkenal sebutan tarekat Naqsyabandiyah.

Pada dasarnya, mengamalkan tarekat ialah upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui amaliyah seperti membaca zikir, istighfar, shalawat. Adapun amaliyah yang diajarkan oleh Naqsyabandiyah ialah membaca istighfar, membaca shalawat. Membaca zikir Allah.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan Gus Atho' selaku menantu dari Mursyid tarekat ini KH. Muhammad Rochmat Noor yakni jika kegiatan ataupun ajaran yang diamalkan oleh Jama'ah tarekat naqsyabandiyah yakni. 1. Bai'at. 2. Zikir. Baik itu dzikir istighfar, zikir sirri, 3. Khwajikan. 4. Tawajjuhan. 5. Suluk. Hal itu sesuai dengan pengalaman saya serta tuntunan serta amalan yang ada dalam tarekat naqsyabandiyah, namun amalan yang paling penting dari amalan-amalan tersebut ialah Dzikirullah.⁶⁰

Menurut Observasi penulis dalam pengalaman tarekat yang dijalankan jama'ah ialah berdziki. Adapun zikir yang dilantukan jama'ah desa Kajen ialah zikir serta sirri serta istighfar. Karena dengan melantunkan terus zikir bakal menuai

⁵⁹ Sri Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006). 57-59.

⁶⁰Gus Ato'ilah Fathoni, Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah serta menantu mursyid, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

banyak hikmahnya antara lain semula malas untuk ibadah berikutnya setelah banyak melantunkan zikir bakal menjadi rajin ibadah serta kepribadian yang baik.⁶¹

Zikir yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik ialah bersumber pada kekuatan akal yang moderat serta proporsional, yakni terdapat pada hikmah yang sempurna, amarah, sombong, riya', serta ambisi, yang seimbang serta terkendali sepenuhnya oleh akal serta syari'at. Ada beberapa cara dalam menumbuhkan akhlak yang baik. Pertama, melalui anugerah Ilahi serta kesempurnaan yang fitri. Yakni ketika seorang manusia diciptakan serta dilahirkan dalam keadaan mempunyai akal yang sempurna serta perangai yang baik. Kedua perjuangan melawan hawa nafsu mujahadah serta latihan-latihan ruhani. Sehingga hal itu menuntut diri supaya menjalankan perbuatan itu secara terus menerus sehingga menjadikannya sebagai kebiasaan.

Dalam waktu yang lama perbuatan seperti itu menjadi tabiat baru baginya serta ia menjalankan dengan hati serta perasaan ringan. Baru setelah itu, ia bisa disebut sebagai seorang dermawan, menjadikan dirinya bertabi'at rendah hati tawadhu', sambil memaksa memerangi hawa nafsunya sendiri. Demikianlah itulah akhlak yang dipujiakan agama tidak bakal tertanam dengan kuat didalam jiwa manusia, selama jiwa itu sendiri belum terbiasa dengan semua perilaku serta kebiasaan yang baik, serta selama belum terbiasa meninggalkan semua perbuatan buruk. Oleh karenanya tarekat ini menekankan fokus zikir secara tepat sesuai dengan ilmu syari'at yang berlaku dalam agama islam. Dalam rangka menyempurnakan ibadah zikir tersebut, jama'ah dilatih memahami makna ataupun hakikat hubungan antara Tuhan serta makhluk dengan cara meneliti diri sendiri serta berakhlakul karimah.

Maka bisa diambil simpulan jika amalan-amalan yang dilantunkan oleh jama'ah melalui tarekat naqsyabandiyah yang diajarkan oleh KH. Rochmat ialah dengan banyak berdzikir kepada Allah SWT dengan cara bersholawat serta istighfar. Dengan tujuan supaya jama'ah lebih rajin dalam beribadah kepada Allah serta berkepribadian yang lebih baik.

⁶¹ Observasi oleh penulis, Di Desa Kajen 7 Januari, 2022.

3. Metode-metode Pembinaan Akhlak jama'ah terhadap living Qur'an dalam majlis Tarekat Naqsyabandiyah Desa Kajen Kabupaten Pati

Akhlak termasuk sesuatu yang harus dimiliki seorang dalam menjalani kehidupan, menurut Amin Syukur manusia sekarang ini, sebaiknya lebih mengedepankan akhlak sebagai ajaran mengenai moral, yang hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hati guna memperoleh kebahagiaan yang optimal. Ajaran-ajaran akhlak dalam tasawuf, terutama tasawuf akhlaki perilaku baik, membimbing seseorang untuk mempunyai akhlak serta sopan santun terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun terhadap tuhan⁶².

Membangun akhlak mulia termasuk misi Rosulullah, teladan utama dalam akhlak Rasulallah itu sendiri, akhlak Rasulallah ialah Al-Qur'an serta memperindah akhlak juga termasuk hal yang terus diupayakan serta dipelihara dalam tarekat naqsyabandiyah, hal itu terlihat dari anjuran-anjuran yang ditekankan untuk tetap serta selalu menteladani Rasulallah.

Pembinaan akhlak jama'ah perlu dikembangkan terus baik dengan metodenya supaya lebih bermakna serta terserap penghayatannya terhadap diri para jama'ah sehingga mereka betul merasakan manfaat dari memperoleh akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, orang lain, keluarga serta masyarakat. Metode pembinaan akhlak yang bermuara pada uswqtun khasanah dari para guru, nabi serta sahabat rasulullah serta mampu menciptakan lingkungan situasi yang memungkinkan para jama'ah termotivasi menjalankan hal baik serta mulia dalam ajaran agama Islam. serta mempersiapkan generasi yang berakhlaqul karimah.

Mengenai pembinaan akhlak terpuji didalam tarekat naqsyabandiyah, bisa diperoleh setiap jama'ahnya melalui penjelasan, pembinaan, percontohan dari mursyidnya tarekat itu sendiri, karena dibai'atnya seorang mursyid tarekat itu sendiri dikarenakan mempunyai akhlak yang indah dalam diri, terhadap Allah. serta membangun keindahan akhlak dalam setiap diri jama'ahnya, juga sudah menjadi sesuatu yang harus diupayakan oleh jama'ah untuk mengamalkan apa yang ajarkan serta diamalkan oleh mursyid tarekat.

Penanaman akhlak yang baik lagi terpuji pada setiap jama'ahnya didalam tarekat ini bisa dilihat dari pembinaan akhlak, seperti pada masa mursyidnya memberi membimbing serta

⁶² M. Amin Syukur, *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

mengarahkannya. Dalam pembinaan akhlak jama'ah memakai metode nasehat, metode kisah, serta metode pembiasaan yang dijalankan setiap hari selasa selesai tawajjuhan. Memakai metode pembiasaan yang dijalankan secara berulang-ulang supaya sesuatu bisa menjadi kebiasaan. Untuk mencapai akhlak yang sempurna juga termasuk tujuan dari tarekat dalam majlis tarekat ini yang didalamnya penekankan akhlakul karimah serta bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Metode kisah bisa mencontoh, meneladani dari kisah para sahabat, Nabi Muhammad, serta para orang-orang yang sholeh. Dalam Surah Yusuf ayat 111.

Adapun metode nasehat dengan memberi nasehat secara halus lemah lembut serta perhatian. Dalam Surah Ali-Imran 159. Disisi lain juga dalam pembangun akhlak ini juga bisa dilihat dari rutinan berzikir, tawajjuhan, suluk yang mana selalu mengingat Allah serta menjadikan hati yang lebih tenang serta memili akhlakul karimah, uswatun hasanah, serta juga rahmatal lil alamin.

Mursyid tarekat sudah memberi teguran serta membimbing kearah yang lebih baik secara khusus kepada murid yang berbuat seperti itu. serta mengenai ucapan murid yang berbicara kurang sopan itu ialah sifat manusia yang bagi guru bakal sangat sulit untuk merubahnya. namun alangkah baiknya guru selalu membimbing serta menasehati murid tersebut sampai murid benar lepas ataupun bersih dari sifat tercela tersebut. Disisi lain, hasil dari pembinaan akhlak serta bertarekat ini apabila diterapkan bisa menyembuhkan penyakit fisik serta psikis, hal itu sangat sesuai dengan kenyataan dalam hal pembinaan yang sudah dijalankan mursyidnya.